

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan dijadikan sebagai lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yang bertugas untuk membantu melancarkan sistem pembayaran dan menjadi sarana dalam melaksanakan kebijakan pemerintah (Rivai, 2010). Industri perbankan di Indonesia menguasai sebesar 75,8% total asset sektor keuangan pada akhir tahun 2012 sehingga perbankan menguasai pangsa pasar dalam sistem keuangan Indonesia (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013).

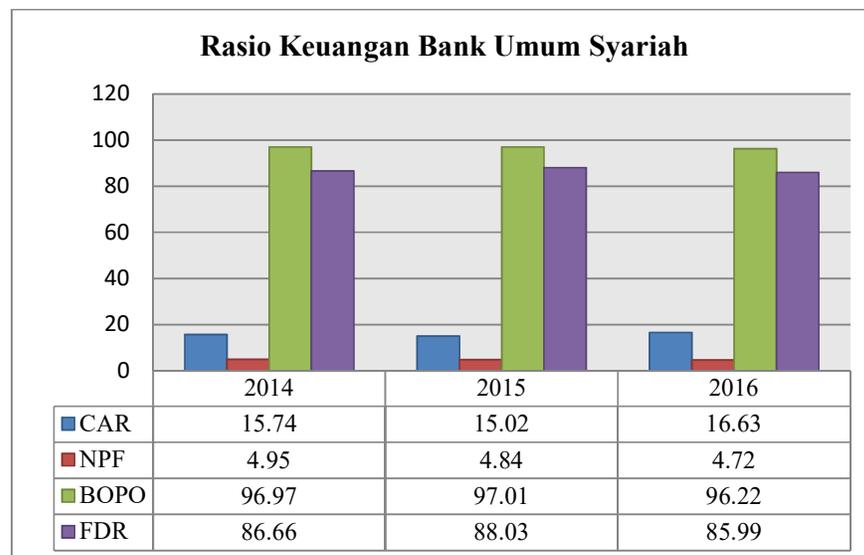
Pemilihan industri perbankan sebagai objek penelitian karena dalam persaingan globalisasi antar perusahaan perbankan semakin ketat. Menurut Direktur Bisnis Ritel pada PT Bank Muamalat Indonesia mengakui adanya persaingan antar perbankan yang semakin ketat baik itu dari bank syariah maupun bank konvensional (Kelana, 2014). Sektor perbankan syariah diperkirakan tumbuh lebih baik pada tahun 2017. Menurut Kepala OJK Regional VII Sumatera Selatan mengatakan, indikator tersebut terbukti pada laporan Triwulan I tahun 2017 mencatat pertumbuhan lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu asset tumbuh 13,84%, pembiayaan 12,68%, DPK 2,28% dan FDR 9,61% (AHL, 2017).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya pengelola bank memelihara kesehatan perbankan berdasarkan pada tingkat kepercayaan masyarakat. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan cara menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang baik dengan pencapaian aspek rentabilitas yang cukup dan pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penerimaannya (Munawir, 2008).

Dalam dunia perbankan, modal atau *capital* merupakan salah satu bagian inti dalam mengetahui kondisi kesehatan bank (Taswan, 2010). Menurut Direktur Utama Bank Syariah Bukopin mengatakan ada dua langkah dalam menghadapi persaingan bebas salah satunya yaitu permodalan (Kelana, 2014). Kriteria penilaian pada kinerja perbankan yang umum digunakan dalam masalah tingkat permodalan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Muhammad (2011:253) *Bank for International Settlement* (BIS) menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang diterapkan dalam pasar keuangan global yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.

Ketahanan sektor perbankan syariah tercermin dalam pertumbuhan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meningkat pada tahun 2016 dan masih jauh diatas penyediaan modal minimum. Pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan mengalami penurunan. Penurunan CAR disebabkan karena nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pertumbuhan

modal, besarnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan besarnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Direktur Bank Jasa Jakarta Lisawati “Rasio modal yang menurun bisa menjadi pertanda pembiayaan bank saat ini sudah mulai mengalir sehingga semakin bertambahnya pembiayaan bermasalah” (Khoiriyah, 2010).



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah-OJK 2017

Gambar 1.1 Fluktuasi keadaan ekonomi Bank Umum Syariah

Pada penelitian ini akan membahas mengenai analisis Kualitas Aset, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah Indonesia. Pemilihan variabel dependen yaitu rasio CAR digunakan untuk menilai kesehatan bank, sedangkan variabel independen yang dipilih yaitu Kualitas Aset berupa *Non Performing Financing* (NPF), Rentabilitas diantaranya yaitu *Return on*

Equity (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta Likuiditas berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam penelitian Nuviyanti (2014) menjelaskan keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 70,86%, dimana variabel bebas (NPL, ROE, NOM, BOPO dan FDR) secara bersama-sama menjelaskan perubahan pada variabel terikat (CAR) sebesar 70,86%. Pemilihan variabel tersebut menjadi faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penilaian kualitas aset bertujuan untuk menilai terhadap kualitas aset bank dan seberapa besar kecukupan manajemen kondisi aset. Kelangsungan kegiatan operasional bank berdasarkan pada kesiapan bank dalam menghadapi risiko kerugian. Oleh karena itu, penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan dan mengelola aset perbankan. Asset termasuk didalamnya pembiayaan bermasalah dalam kategori pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet yang termasuk dalam rasio NPF (Fitrianto, 2006).

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah (pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet) dengan total pembiayaan. Kenaikan rasio NPF mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan banknya yang menyebabkan bank perlu menyediakan cadangan

penghapusan sehingga tingkat produktivitas aset dalam memperoleh laba juga berkurang (Taswan, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Abusharba (2013), Carindi (2013) dan Shingjergji (2015) menunjukkan bahwa NPL (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, sebaliknya Yuliani (2011), Nuviyanti (2014) dan Andini (2015) mendapatkan bukti empiris bahwa NPL (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan Fitrianto (2006) mendapatkan hasil bahwa NPL (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap CAR.

Penilaian rentabilitas bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan untuk mendukung operasional dan permodalan. Bank dalam memperoleh keuntungan berdasarkan modal yang dimiliki atau modal yang digunakan. Penilaian rentabilitas diantaranya dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Fitrianto, 2006).

Rasio *Return on Equity* (ROE) adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal. Kenaikan rasio ROE menunjukkan bahwa terjadi kenaikan keuntungan atau modal bank akan semakin besar dalam mendapatkan keuntungan pemegang saham (Rivai, 2010). Semakin besar nilai ROE yang dihasilkan oleh bank maka semakin baik kinerja yang dilakukan bank tersebut, sehingga nilai CAR juga meningkat. Hasil ini relevan dengan penelitian Bateni (2014) yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap

CAR. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Nuviyanti (2014) dan Andini (2015) menyatakan ROE berpengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan Fitrianto (2006) dan Barus (2011) menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap CAR.

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio perbandingan antara keuntungan bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Kenaikan rasio ini mengindikasikan kinerja bank yang semakin baik dalam mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menambah modal bank (Rivai, 2010). NOM maka semakin tinggi pula rasio CAR pada bank tersebut. Teori ini berlawanan dengan hasil penelitian Nuviyanti (2014) NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi operasional perbankan. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk menutupi operasional menjadi lebih rendah dari pendapatan operasionalnya, sehingga kegiatan operasional bank mendapatkan keuntungan, dengan demikian keuntungan yang didapatkan akan memberi tambahan modal bank serta meminimalisir tingkat risiko. Jadi rendahnya rasio BOPO mampu meningkatkan CAR. Hasil ini relevan dengan penelitian Yuliani (2015) bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan hasil penelitian

Abusharba (2013) dan Fitrianto (2006) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang ada dalam kegiatan operasional bank. Masalah dalam pengelolaan likuiditas disebabkan dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas merupakan kepemilikan sumber dana yang memadai untuk seluruh kegiatan operasional bank dan kewajiban yang jatuh tempo (Fitrianto, 2006).

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio perbandingan antara total pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kenaikan rasio FDR mengindikasikan bahwa bank ini semakin agresif likuiditasnya sehingga kecukupan modal akan menurun. Rasio FDR yang baik berkisar antara 89% sampai 115% (Taswan, 2010). Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuviyanti (2014), Carindri (2013), Shingjergji (2015) dan Yuliani (2015) menunjukkan bahwa LDR atau FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Namun penelitian Andini (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, selain itu hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan Abusharba (2013) menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dibuat untuk mencegah pembahasan yang meluas. Penelitian ini dibatasi pada objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam memberikan jasa keuangan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini juga memfokuskan pembahasan masalah tentang pengaruh NPF, ROE, NOM, BOPO, FDR terhadap CAR. Sedangkan subjek yang digunakan adalah data publikasi laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah (BUS) dengan batasan periode 2014-2016.

1.3. Rumusan Masalah

Melihat besarnya pengaruh faktor internal, kebijakan pemerintah, fluktuasi keadaan ekonomi dan temuan *research gap* maka perlu lebih lanjut menganalisis kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas terhadap permodalan di Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah?

4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah?
5. Apakah *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah?
6. Apakah *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan serta pertanyaan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah.
3. Menganalisis pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah.
4. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah.

5. Menganalisis pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah.
6. Menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah (BUS) beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan bagi pembaca akademisi dapat menambah wawasan di bidang perbankan dalam hal yang berkaitan dengan permodalan khususnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk dijadikan referensi, informasi dan wawasan serta dijadikan sebagai acuan untuk memacu penelitian yang lebih baik mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode selanjutnya.

3. Bagi para praktisi

Investor dapat memperhatikan kondisi kesehatan perbankan khususnya permodalan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan periode yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai isi setiap bab pada garis besar dari keseluruhan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian berdasarkan permasalahan yang diangkat. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari dan membantu menganalisis hasil penelitian. Selain itu, pada bab ini diberikan penjelasan mengenai hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis yang digunakan untuk mempermudah

dalam pemahaman penelitian ini dan menjelaskan mengenai hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dan membahas variabel-variabel penelitian dan pengukurannya, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian berdasarkan prosedur yang dituliskan pada BAB III Metode Penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan penilaian hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan dari pengolahan data, dan saran-saran kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.